

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan di berbagai bidang saat ini semakin pesat dengan munculnya banyak pesaing baru yang berpotensi dalam hal perkembangan mengembangkan produk yang semakin beraneka ragam serta berkualitas. Oleh karena itu perusahaan harus terus dituntut dalam upaya meningkatkan seluruh aktivitasnya agar dapat bersaing dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Setiap perusahaan, khususnya perusahaan dagang serta manufaktur selalu membutuhkan persediaan sebagai alat untuk kegiatan operasi. Dimana persediaan dapat diartikan sebagai aktiva lancar yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan operasi perusahaan dan digunakan sebagai bahan dalam suatu proses produksi. Persediaan merupakan salah satu jenis aktiva lancar perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun manufaktur.

Persediaan memegang peranan penting terutama dalam perusahaan dagang maupun manufaktur. Pada persediaan perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang memiliki perbedaan jenis persediaan, yakni pada perusahaan dagang jenis persediaan hanya terdapat persediaan barang dagang saja, sementara persediaan perusahaan manufaktur terdapat empat jenis yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan dalam proses, persediaan barang jadi. Istilah persediaan (*inventory*) umumnya ditujukan pada barang-barang yang

dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam kegiatan operasi bisnis atau dikonsumsi sebagai bahan untuk memproduksi barang yang akan dijual.

Pada dasarnya akuntansi secara sederhana adalah proses mencatat transaksi keuangan untuk kemudian disajikan dalam laporan keuangan. Penerapan akuntansi persediaan sangatlah penting sebagai acuan perhitungan persediaan barang pada suatu perusahaan. Penerapan akuntansi persediaan barang dapat memberikan ketepatan dan ketelitian dalam laporan keuangan yang menyesuaikan dengan fluktuasi kondisi persediaan barang di lapangan sehingga dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan ditunjang adanya laporan persediaan barang.

Penerapan akuntansi penerimaan sangatlah penting bagi kelangsungan pengelolaan barang dagang pada perusahaan dagang, terutama dalam kegiatan operasional perusahaan dagang. Pada dasarnya akuntansi secara sederhana merupakan proses pencatatan transaksi keuangan yang kemudian disajikan ke dalam laporan keuangan. Maka dari itu, dalam pengertiannya terkadang dari tujuan adanya akuntansi, yakni menyajikan laporan keuangan bagi perusahaan. Dengan adanya akuntansi, terutama yang merujuk pada akuntansi keuangan kita dapat mengetahui bagaimana pengelolaan persediaan barang dagang, bagaimana keadaan di persediaan barang tersebut, serta langkah yang akan kita lakukan untuk memajukan perusahaan dan kelangsungan perusahaan.

PT. Duta Lastindo adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibagian penjualan cetakan sepatu , karena banyaknya jenis produk serta mobilitas keluar

masuk barang sehingga sangat dikhawatirkan akan terjadi kehilangan atau hal lainnya yang ada dilapangan, akibatnya diperlukan penerapan akuntansi persediaan yang baik terhadap pengelolaan barang dagang, sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. PT Duta Lastindo bila dilihat telah menerapkan akuntansi persediaan terhadap pengelolaan barang dagang, namun ada sedikit kendala yang terjadi dilapangan.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan mengambil judul **“Pengaruh Akuntansi Persediaan Terhadap Penerapan Pengelolaan Persediaan Barang Dagang “(Studi Kasus pada Salah Satu Perusahaan Cetakan Sepatu di Bandung).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah pengaruh adanya akuntansi persediaan terhadap penerapan pengelolaan persediaan barang yang terjadi di PT Duta Lastindo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dalam latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi persediaan pada PT Duta Lastindo ?
2. Bagaimana pengelolaan persediaan barang dagang pada PT Duta Lastindo?
3. Apakah akuntansi persediaan berpengaruh terhadap pengelolaan persediaan barang dagang pada PT Duta Lastindo?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh akuntansi persediaan terhadap pengelolaan persediaan barang dagang di PT Duta Lastindo.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan pada PT Duta Lastindo.
2. Untuk mengetahui pengelolaan persediaan barang dagang pada PT Duta Lastindo.
3. Untuk mengetahui apakah akuntansi persediaan berpengaruh terhadap pengelolaan persediaan barang dagang pada PT Duta Lastindo.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai masukan dan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan atas kekurangan yang ada guna tercapainya tujuan yang hendak dicapai.
2. Bagi penulis, sebagai tambahan pengetahuan untuk mengetahui penerapan akuntansi dalam menunjang pengelolaan dan persediaan barang dagang serta sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk ujian Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi di Universitas Sangga Buana.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bahwa perlunya penerapan akuntansi persediaan dalam hal pengelolaan persediaan barang dagang.
2. Sebagai bahan pertimbangan, jika perlu dapat dipakai untuk mengadakan perbaikan agar dapat meningkatkan pencapaian perusahaan.

1.6 Kerangka Penelitian

1.6.1 Landasan Teori

Dalam perusahaan dagang, penghasilan berasal dari seluruh barang yang dijual. Untuk menentukan laba bersih dari suatu perusahaan dagang, kita harus mengurangi penghasilan yang biasa disebut dengan istilah “penjualan” seluruh biaya untuk periode yang ditentukan.

Menurut IAI (2015:1) menjelaskan bahwa akuntansi adalah sebagai berikut :

“Proses pengidentifikasikan, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam suatu entitas atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan”.

Dari pernyataan diatas setiap organisasi bisnis yang paling penting adalah bidang akuntansi. Karena bidang akuntansi ini pemberi jasa informasi ekonomi dan keuangan yang sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen. Bagi manajemen, peran akuntansi ini adalah untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam

berbagai aktivitas untuk perbaikan dan pengembangan usaha pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 14 SAK tahun 2015 istilah persediaan didefinisikan sebagai :

- 1. Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.**
- 2. Dalam proses produksi untuk dijual.**
- 3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.**

Dalam neraca dari sebuah perusahaan dagang, nilai persediaan sering kali merupakan komponen yang sangat *signifikan* (material) dibandingkan dengan nilai keseluruhan aset, sedangkan dalam laporan laba rugi, besarnya harga pokok persediaan (yang dijual) merupakan komponen utama penentu kinerja atau hasil kegiatan operasional perusahaan selama periode.

Menurut PSAK No 14 tahun 2014 menyatakan bahwa akuntansi persediaan adalah sebagai berikut :

“Sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi, dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang dilakukan secara terus menerus didalam produksi.

Sehingga unsur ini harus diperhatikan secara rutin untuk mengkondisikan perusahaan yang stabil.

Pengelolaan persediaan suatu kegiatan yang sangat penting dalam setiap perusahaan. Secara luas fungsi pengelolaan persediaan meliputi pengarah arus kas dan penanganan bahan secara wajar melalui penerimaan, pergudangan, sampai penyimpanan, menjadi barang dalam pengelolaan dan barang jadi. Persediaan barang harus tersedia dalam jumlah yang tepat supaya proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, harus selalu ada di dalam persediaan barang di dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran suatu produksi.

Pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai pernyataan yaitu :

“Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.”

Menurut Kieso, et all (2016:402) menjelaskan bahwa persediaan adalah sebagai berikut :

“Pos-pos aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.”

Menurut Handyaningrat (2016) menyatakan bahwa pengelolaan persediaan ialah :

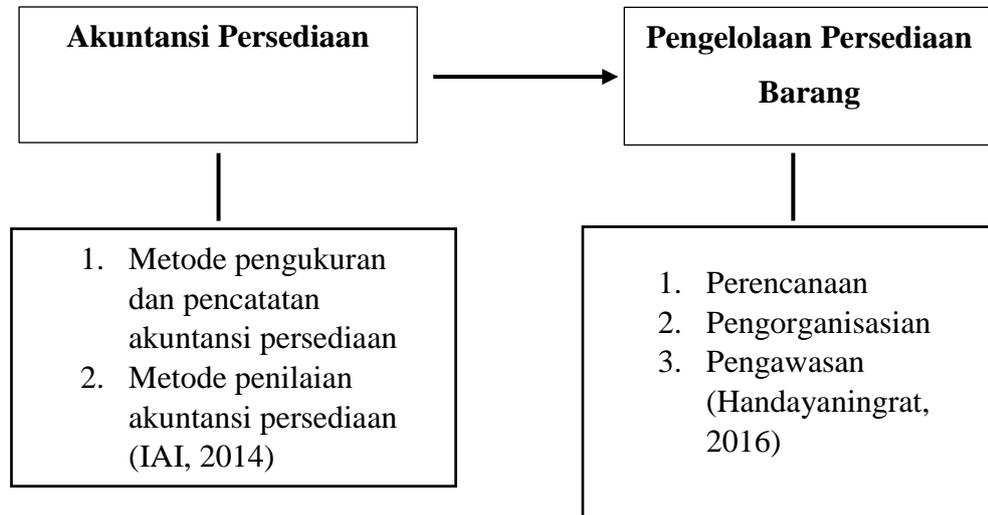
“Bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah tentukan”.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan persediaan barang merupakan aset penting di dalam sebuah perusahaan. Tanpa adanya pengelolaan persediaan barang, perusahaan tidak bisa melakukan proses jual beli sesuai yang diinginkan perusahaan dengan mendapatkan keuntungan laba yang optimal.

Dalam akuntansi persediaan dibutuhkan metode pencatatannya sehingga dapat menentukan transaksi yang terjadi, serta metode penilaian untuk melihat kuantitas barang yang tersedia. Sedangkan pengelolaan persediaan barang dilakukan untuk mengetahui bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi sehingga alur persediaan barang dapat dikelola dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibentuk dalam suatu bagan yang menunjukkan keterkaitan antara akuntansi persediaan dengan pengelolaan persediaan barang sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



1.6.2 Studi Empiris

Penelitian yang kami lakukan bukanlah satu-satunya penelitian yang dilakukan oleh para akademis, namun telah ada beberapa peneliti yang sebelumnya telah melakukan penelitian dengan objek yang sama meski tempat dan tujuan penelitian yang berbeda. Oleh karena itu penelitian para akademis sebelumnya yang kami gunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian.

Tabel 1.1
Studi Empiris

| No | Nama dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----------|----------------------------------|--|--|
| 1. | Rachma Pertiwi (2017) | Pengaruh Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada PT. TOP TUBE INDONESIA | Pelaksanaan pengelolaan persediaan bahan baku sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi, karena untuk kelancaran proses produksi haruslah dimulai dengan pengelolaan persediaan yang baik. Berdasarkan hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa hubungan antara pengelolaan persediaan bahan baku dan proses produksi diketahui dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,725 artinya pengelolaan persediaan bahan baku memberikan pengaruh besar 71,5% terhadap proses produksi sedangkan sisanya 28,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. |
| 2. | Ratna Sari (2018) | Sistem Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Berbasis Desktop Pada In Parfume | Menggunakan sistem pengelolaan persediaan dengan komputerisasi yang sesuai dengan kebutuhan, dan dapat memberikan kemudahan pemilik untuk mengetahui persediaan yang ada di gudang. Penelitian ini menggunakan pengembangan sistem dengan menggunakan metode System Development Life Cycle (SDLC) model Waterfall atau air terjun, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (Research dan Development) |

| | | | |
|----|--------------------------|---|--|
| | | | dan model persediaan Economic Order Quantity)EQQ). |
| 3. | Ulfatuzzahroh (2014) | Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dagang Pada Bussiness Center UIN Maliki Malang. | Bahwa system informasi akuntansi persediaan yang ada di <i>Bussiness Center</i> UIN Malang memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan – kelemahan system informasi akuntansi persediaan <i>Bussiness Center</i> UIN Malang diantaranya yaitu adanya perangkapan tugas dalam fungsi keuangan. |
| 4. | Obrinandi Saputra (2013) | Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT. Inti Kreasi Kantor Wilayah Pekanbaru Baru Riau | Penerapan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh PT. Inti Kreasi belum sesuai dengan PSAK No.14. karena berdasarkan penelitian yang penulis lakukan masih ditemukan kekurangan-kekurangan. |

1.6.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:132) hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.”

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diujikan adalah :

“Akuntansi persediaan berpengaruh terhadap penerapan pengelolaan barang dagang di PT Duta Lastindo.”

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian disalah satu perusahaan dagang yang bernama PT Duta Lastindo yang menjual cetakan sepatu yang berada di daerah jalan H Samsudin Bandung. Sedangkan waktu penelitian pengolahan data dilakukan dari bulan Februari 2020 sampai dengan selesai.